

**PELATIHAN TARTIL AL-QUR'AN BAGI LANSIA:
TRANSFORMASI SPIRITUAL DAN SOSIAL DI
PERUMAHAN BUMI MAS TULUNGAGUNG**

Abad Badruzaman

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

abualitya@gmail.com

***Abstract.** The Tartil Al-Qur'an training for the elderly is part of religious education aimed at improving their ability to read the Qur'an correctly according to the rules of tajweed. This study aims to analyze the spiritual and social transformation experienced by the elderly in Perumahan Bumi Mas Tulungagung through the Tartil Al-Qur'an training program conducted at Masjid Jami' Ar Royyan. The research employs a qualitative approach using observation, interviews, and documentation techniques involving training participants, facilitators, and mosque administrators. The findings indicate that the program positively impacts the quality of worship, religious understanding, and psychological well-being of the elderly. Additionally, it strengthens social interactions among participants and reduces the risk of social isolation. However, several challenges remain, such as the elderly's physical and cognitive limitations, a lack of competent facilitators trained to teach older adults, and insufficient learning resources tailored to their needs.*

***Keywords:** Tartil Al Quran Training, Elderly, Spiritual Transformation, Social Transformation, Religious Education*

Abstrak. *Pelatihan tartil Al-Qur'an bagi lansia merupakan bagian dari pendidikan keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis transformasi spiritual dan sosial yang dialami lansia di Perumahan Bumi Mas Tulungagung melalui program pelatihan tartil Al-Qur'an yang diselenggarakan di Masjid Jami' Ar Royyan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap peserta pelatihan, fasilitator, serta pengurus masjid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan ini berdampak positif terhadap peningkatan kualitas ibadah, pemahaman keagamaan, serta kesejahteraan psikologis lansia. Selain itu, program ini memperkuat interaksi sosial antar peserta dan mengurangi risiko isolasi sosial. Namun, terdapat beberapa hambatan, seperti keterbatasan fisik dan kognitif lansia, kurangnya fasilitator yang memiliki kompetensi dalam mengajar lansia, serta keterbatasan sarana pembelajaran yang ramah lansia.*

Kata Kunci: *Pelatihan Tartil Al Qur'an, Lansia, Transformasi Spiritual, Transformasi Sosial, Pendidikan Keagamaan*

PENDAHULUAN

Perumahan Bumi Mas Tulungagung merupakan komunitas urban yang terdiri dari 1 RW dan 9 RT, dengan masyarakat yang memiliki keterikatan sosial yang cukup erat. Salah satu pusat kegiatan keagamaan di lingkungan ini adalah Masjid Jami' Ar Royyan, yang menjadi tempat utama bagi berbagai aktivitas keagamaan, termasuk pengajian mingguan, bulanan, dan tahunan. Masjid ini juga menjadi wadah bagi lansia untuk memperdalam pemahaman agama melalui majelis pembelajaran yang rutin diselenggarakan. Lansia merupakan kelompok yang tetap memiliki kebutuhan akan pendidikan keagamaan, mengingat fase kehidupan ini sering kali diwarnai dengan refleksi spiritual yang lebih mendalam. Dalam konteks ini, pembelajaran Al-

Qur'an bagi lansia menjadi suatu kebutuhan penting untuk meningkatkan aspek spiritual dan sosial mereka. Dari segi spiritual, pembelajaran ini dapat memperkuat hubungan lansia dengan nilai-nilai keislaman, memberikan ketenangan batin, serta meningkatkan kualitas ibadah.¹ Sementara itu, dari segi sosial, pembelajaran Al-Qur'an menciptakan ruang interaksi yang mendukung bagi lansia untuk tetap aktif dalam komunitasnya, sehingga dapat mencegah isolasi sosial yang sering dialami di usia senja.

Urgensi pelatihan tartil Al-Qur'an bagi lansia sebagai bagian dari pengabdian masyarakat semakin relevan, terutama di lingkungan yang memiliki komunitas keagamaan aktif seperti Perumahan Bumi Mas Tulungagung. Program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar, tetapi juga untuk memperkuat solidaritas sosial serta memberikan manfaat psikologis dan spiritual bagi lansia dalam menjalani kehidupan sehari-hari.²

Pendidikan keagamaan bagi lansia memiliki dampak signifikan terhadap aspek spiritual mereka. Studi oleh Dian Permana menemukan bahwa lansia yang secara rutin mengikuti pembelajaran Al-Qur'an mengalami peningkatan dalam ketenangan jiwa, penguatan iman, serta peningkatan rasa syukur dalam menjalani kehidupan.³ Pembelajaran ini juga berperan dalam membantu lansia dalam menghadapi berbagai tantangan, seperti kesepian dan kecemasan akibat perubahan sosial dan fisik. Selain aspek spiritual, pembelajaran Al-Qur'an juga berkontribusi

¹ Nugrahadi Dwi Pasca Budiono and Adbur Rivai, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Lansia', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10.2 (2021) <<https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.621>>.

² Dian Ratna Elmaghfuroh, Jauhari Ahmad Febriansyah, and Rahmawati Catur Agustini, 'Spiritual Well-Being Pada Lansia Dengan Depresi: Studi Kasus', *Scientific Proceedings of Islamic and Complementary Medicine*, 1.1 (2022) <<https://doi.org/10.55116/spicm.v1i1.11>>.

³ Dian Permana and Mahin Ainun Naim, 'Pendampingan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bagi Lansia Di Nusamangir Kemranjen Banyumas', *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1.1 (2023) <<https://doi.org/10.61231/jp2m.v1i1.14>>.

terhadap peningkatan interaksi sosial lansia. Menurut Dewini keterlibatan lansia dalam komunitas keagamaan dapat mencegah isolasi sosial dan meningkatkan rasa kebersamaan.⁴ Lansia yang aktif dalam kegiatan keagamaan lebih cenderung memiliki hubungan sosial yang lebih baik serta mendapatkan dukungan emosional dari sesama peserta.

Pembelajaran Al-Qur'an bagi lansia memiliki peran penting dalam meningkatkan aspek spiritual dan sosial mereka.⁵ Namun, banyak lansia yang menghadapi keterbatasan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sehingga diperlukan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mereka. Di Perumahan Bumi Mas Tulungagung, Masjid Jami' Ar Royyan telah menjadi pusat pembelajaran keagamaan bagi lansia, dengan berbagai pengajian rutin yang diselenggarakan. Meskipun demikian, masih diperlukan pendekatan khusus, seperti pelatihan tartil Al-Qur'an, untuk membantu lansia membaca Al-Qur'an secara lebih sistematis dan sesuai dengan kaidah tajwid. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini merumuskan beberapa pertanyaan utama. Pertama, Bagaimana pelatihan tartil Al-Qur'an dapat memberikan transformasi spiritual bagi lansia? Kedua, Bagaimana dampak sosial dari pelatihan ini terhadap lansia di lingkungan Perumahan Bumi Mas Tulungagung? Ketiga, Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi keberhasilan program pelatihan tartil Al-Qur'an bagi lansia?

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pelatihan tartil Al-Qur'an terhadap peningkatan aspek spiritual lansia di Perumahan Bumi Mas Tulungagung. Lansia yang mengikuti pelatihan ini diharapkan dapat mengalami peningkatan kualitas ibadah, pemahaman

⁴ Adelia Pratiwi Dewini and M Jufri Halim, 'Bimbingan Agama Dalam Mengatasi Kecemasan Pada Lansia Melalui Dzikir Di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Cipayung – Jakarta Timur', *Jurnal Penyuluhan Agama (JPA)*, 8.1 (2022) <<https://doi.org/10.15408/jpa.v8i1.24369>>.

⁵ Endang Supriyanti, 'Penerapan Terapi Murottal Al-Quran Untuk Mengatasi Insomnia Pada Lansia', *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan*, 5.1 (2021) <<https://doi.org/10.33655/mak.v5i1.106>>.

terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, serta ketenangan batin dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian ini juga berfokus pada bagaimana pelatihan tartil dapat memberikan perubahan dalam interaksi sosial lansia, terutama dalam mempererat hubungan dengan sesama peserta, keluarga, dan komunitas sekitar.⁶ Selain aspek spiritual dan sosial, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas metode pelatihan tartil yang diterapkan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada lansia. Dengan memahami efektivitas metode yang digunakan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi pengembangan program pembelajaran Al-Qur'an yang lebih adaptif terhadap kebutuhan lansia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana pelatihan tartil Al-Qur'an berkontribusi terhadap transformasi spiritual dan sosial bagi lansia di Perumahan Bumi Mas Tulungagung. Penelitian ini dilakukan di Perumahan Bumi Mas Tulungagung, yang memiliki karakteristik masyarakat urban dengan jumlah kurang lebih 250 kepala keluarga (KK) yang tergabung dalam 1 RW dan 9 RT. Masjid Jami' Ar Royyan Tunggulsari Kedungwaru Tulungagung dipilih sebagai lokasi utama penelitian, karena menjadi pusat pembelajaran keagamaan bagi lansia melalui pengajian mingguan, bulanan, dan tahunan. Subjek penelitian terdiri dari beberapa elemen, di antaranya adalah peserta pelatihan tartil Al-Qur'an, yang merupakan lansia dari komunitas ibu sosialita pensiunan yang tidak memiliki kesibukan dan termotivasi untuk mengaji. Subyek keduanya adalah Pengurus masjid yang membantu dalam penyelenggaraan program dan memiliki wawasan tentang dinamika sosial di lingkungan masjid.

⁶ Dwi Agustina, 'Pesantren Lansia: Telaah Pada Pendidikan Spiritual Santri Lansia Di Pondok Sepuh Payaman Magelang', *Foundasia*, 10.2 (2019) <<https://doi.org/10.21831/foundasia.v10i2.27925>>.

Untuk memperoleh data yang akurat dan mendalam, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Beberapa teknik yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah observasi, wawancara dan komunikasi interaktif, serta dokumentasi dengan cara mengumpulkan data dari arsip pengajian, catatan kegiatan masjid, serta foto dan video pelaksanaan pelatihan sebagai bukti pendukung penelitian. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis tematik, dengan beberapa tahapan. Pertama penulis melakukan reduksi data yakni dengan penyaringan data berdasarkan relevansi dengan fokus penelitian, terutama mengenai pengalaman lansia, perubahan spiritual, serta dinamika sosial setelah mengikuti pelatihan. Data yang telah disusun akan dikategorikan ke dalam tema-tema utama, seperti motivasi lansia dalam mengikuti pelatihan, dampak spiritual yang dirasakan, serta perubahan dalam interaksi sosial mereka. Kemudian analisis dilakukan untuk memahami pola dan hubungan antar variabel, serta merumuskan implikasi penelitian terhadap pengembangan program pendidikan Al-Qur'an bagi lansia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Transformasi Spiritual Lansia Perumahan Bumi Mas Tulungagung Melalui Pelatihan Tartil Al Qur'an

Pelatihan tartil Al-Qur'an bagi lansia memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk transformasi spiritual mereka. Lansia yang mengikuti pelatihan ini tidak hanya memperoleh peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid, tetapi juga mengalami perubahan mendalam dalam aspek keagamaan dan kesejahteraan batin.⁷ Di Perumahan Bumi Mas Tulungagung, keberadaan Masjid Jami' Ar Royyan sebagai pusat pembelajaran keagamaan telah memberikan ruang bagi komunitas lansia, khususnya

⁷ Dwi Nur Anggraeni, Isti Antari, and Ria Arthica, 'Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an Surah Ar-Rahman Terhadap Kualitas Tidur Lansia Di Upt Rumah Pelayanan Lanjut Usia Terlantar Budhi Dharma Yogyakarta', *Journal of Health (JoH)*, 10.1 (2023) <<https://doi.org/10.30590/joh.v10n1.577>>.

para ibu sosialita pensiunan yang tidak memiliki kesibukan, untuk mengisi waktu dengan kegiatan yang bermanfaat, termasuk belajar mengaji.

Pelatihan tartil Al-Qur'an membantu lansia dalam meningkatkan kualitas ibadah mereka, terutama dalam praktik membaca Al-Qur'an yang lebih baik dan sesuai dengan kaidah tajwid. Di lingkungan urban seperti Perumahan Bumi Mas Tulungagung, banyak lansia yang memiliki motivasi belajar Al-Qur'an sebagai bagian dari perjalanan spiritual di masa tua. Para ibu sosialita pensiunan yang tergabung dalam pengajian rutin di Masjid Jami' Ar Royyan umumnya memiliki keterbatasan dalam membaca Al-Qur'an, tetapi dengan adanya pelatihan tartil, mereka mendapatkan kesempatan untuk meningkatkan kualitas bacaan mereka, sehingga ibadah menjadi lebih khuyuk. Dalam konteks ini, pembelajaran Al-Qur'an bukan hanya berfungsi sebagai media ibadah, tetapi juga sebagai sarana refleksi diri. Lansia yang dapat membaca Al-Qur'an dengan baik cenderung memiliki kepuasan spiritual yang lebih tinggi, karena mereka merasa lebih dekat dengan Tuhan dalam setiap doa dan bacaan yang mereka lantunkan.⁸

Pelatihan tartil tidak hanya mengajarkan aspek teknis dalam membaca Al-Qur'an, tetapi juga memberikan pemahaman terhadap makna ayat-ayat suci.⁹ Para peserta pelatihan, terutama lansia yang sebelumnya belum memiliki pengalaman mengaji, mendapatkan kesempatan untuk memahami isi Al-Qur'an dengan lebih baik. Dalam pengajian yang diadakan di Masjid Jami' Ar Royyan, terdapat sesi yang tidak hanya membahas bacaan tartil, tetapi juga memberikan tafsir

⁸ Wisnatul Izzati, Pera Putra Bungsu, And Mayang Afriola, 'Pemberian Terapi Murottal Al-Qur'an Surat Ar-Rahman Dan Artinya Terhadap Tekanan Darah Lansia Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Tigo Baleh Kota Bukittinggi Tahun 2021', *JIK JURNAL ILMU KESEHATAN*, 6.1 (2022) <<https://doi.org/10.33757/jik.v6i1.524>>.

⁹ Aneng Yuningsih, Syamsul Anwar, and Dewi Anggraini, 'Pengaruh Terapi Kombinasi Hidroterapi Dan Murottal Al-Qur'an Terhadap Penurunan Tekanan Darah Lansia', *HealthCare Nursing Journal*, 5.Vol. 5 No. 1 (2023): HealthCare Nursing Journal (2023).

sederhana yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pemahaman ini menjadi penting bagi lansia, terutama bagi mereka yang baru mulai mengaji setelah pensiun. Dengan semakin meningkatnya pemahaman terhadap Al-Qur'an, mereka lebih mampu menghubungkan ajaran Islam dengan pengalaman hidup mereka, sehingga menjadikan pembelajaran ini sebagai sarana introspeksi dan peningkatan kualitas diri.¹⁰

Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa membaca Al-Qur'an memiliki efek positif terhadap ketenangan jiwa. Dalam konteks lansia di Perumahan Bumi Mas Tulungagung, pelatihan tartil memberikan pengalaman spiritual yang lebih dalam. Para peserta merasakan ketenangan batin melalui lantunan ayat-ayat suci yang mereka baca dengan tartil. Keberadaan komunitas ibu sosialita pensiunan yang aktif dalam pengajian juga membantu meningkatkan ketenangan batin para lansia. Dengan berkumpul secara rutin, mereka tidak hanya belajar membaca Al-Qur'an tetapi juga mendapatkan dukungan emosional dari sesama anggota kelompok.¹¹ Lansia yang sebelumnya merasa kesepian atau tidak memiliki aktivitas yang bermakna kini menemukan kebahagiaan dalam kebersamaan dan proses pembelajaran.

Pada tahap usia lanjut, kesadaran akan kehidupan setelah mati menjadi bagian yang semakin dominan dalam kehidupan seseorang. Lansia yang terlibat dalam pelatihan tartil di Masjid Jami' Ar Royyan cenderung memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap pentingnya mempersiapkan diri untuk akhirat. Mereka mulai membangun kebiasaan ibadah yang lebih konsisten, memperbanyak doa, dan berusaha untuk lebih memahami ajaran Islam secara lebih mendalam. Pelatihan ini tidak hanya membantu mereka dalam aspek teknis membaca Al-Qur'an tetapi juga memperkuat pemahaman mereka

¹⁰ Muhammad Amanuddin, 'Problem Dan Solusi Lansia Dalam Keluarga Menurut Al-Qur'an', *Jurnal Sosial Teknologi*, 1.10 (2021) <<https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v1i10.223>>.

¹¹ Surtini, Jemaah Kajian Rutin, Wawancara Oleh Abad Badruz Zaman, Tulungagung, 2023.

tentang pentingnya berbuat baik dan meningkatkan kualitas hidup melalui ajaran Islam. Kesadaran ini membantu lansia untuk menghadapi hari tua dengan lebih tenang, menerima segala perubahan dengan sikap ikhlas, serta memiliki keyakinan yang lebih kuat terhadap nilai-nilai keislaman yang mereka pelajari.¹²

Selain manfaat spiritual, pelatihan tartil juga berperan dalam memperkuat interaksi sosial lansia. Dalam komunitas pengajian di Masjid Jami' Ar Royyan, lansia yang sebelumnya kurang aktif dalam kegiatan sosial mulai terlibat secara lebih intens dalam berbagai aktivitas keagamaan.¹³ Pengajian mingguan, bulanan, dan tahunan yang telah menjadi bagian dari tradisi masjid ini memberikan ruang bagi lansia untuk membangun hubungan sosial yang lebih erat dengan sesama anggota komunitas. Bagi para ibu sosialita pensiunan, mengikuti pelatihan tartil menjadi aktivitas yang memberikan makna lebih dalam kehidupan mereka. Mereka tidak hanya mendapatkan keterampilan baru tetapi juga membangun persahabatan dan solidaritas dengan sesama lansia. Interaksi ini memberikan rasa kebersamaan yang mengurangi risiko isolasi sosial dan meningkatkan kesejahteraan psikologis mereka.¹⁴

Dampak Sosial Pelatihan Tartil Al Qur'an Terhadap Lansia di Perumahan Bumi Mas Tulungagung

Pelatihan tartil Al-Qur'an yang diselenggarakan di Masjid Jami' Ar Royyan, Perumahan Bumi Mas Tulungagung, memiliki dampak sosial yang cukup signifikan bagi lansia yang mengikutinya. Lansia, sebagai kelompok masyarakat yang sering kali mengalami keterbatasan interaksi sosial akibat berkurangnya peran dalam keluarga dan

¹² Siti Aminah and others, 'Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bagi Orang Lansia Di Padukuhan Tritis (Studi Pada Jama'ah Ngaji Bareng Masjid Ar-Rahman Tritis)', *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 18.2 (2018) <<https://doi.org/10.14421/aplikasia.v18i2.1844>>.

¹³ Nur Cahyo, Jemaah Kajian Rutin, Wawancara Oleh Abad Badruzzaman, Tulungagung 2023.

¹⁴ Siti Mudrikah, Jemaah Kajian Rutin, Wawancara Oleh Abad Badruz Zaman, Tulungagung, 2023.

masyarakat, menemukan ruang baru untuk bersosialisasi melalui program ini. Lebih dari sekadar aktivitas keagamaan, pelatihan ini memberikan kesempatan bagi mereka untuk membangun jejaring sosial, mempererat hubungan interpersonal, serta meningkatkan kualitas hidup dalam komunitas.¹⁵

Pertama, Salah satu dampak sosial yang paling nyata dari pelatihan ini adalah meningkatnya interaksi antar lansia di lingkungan Perumahan Bumi Mas Tulungagung.¹⁶ Sebelum adanya pelatihan tartil, banyak lansia yang lebih sering menghabiskan waktu di rumah tanpa banyak berinteraksi dengan tetangga atau komunitas sekitarnya. Dengan adanya program ini, mereka memiliki kegiatan rutin yang memungkinkan mereka untuk bertemu, berbicara, serta berbagi pengalaman dan cerita hidup. Sebagai contoh, ibu-ibu sosialita pensiunan yang sebelumnya tidak memiliki aktivitas berarti kini dapat mengisi waktu dengan kegiatan yang produktif. Mereka saling menyemangati dalam proses belajar, menciptakan hubungan emosional yang lebih erat, serta membentuk komunitas yang saling mendukung dalam aspek keagamaan dan sosial. Kebersamaan ini membangun rasa solidaritas yang lebih kuat, di mana mereka tidak hanya belajar bersama tetapi juga saling membantu dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷

Kedua, mengurangi risiko isolasi sosial dan kesepian. Lansia sering kali mengalami isolasi sosial, terutama di lingkungan urban seperti Perumahan Bumi Mas Tulungagung, di mana pola kehidupan masyarakat cenderung lebih individualistik.¹⁸ Tidak sedikit lansia yang merasa terpinggirkan karena anak-anak mereka sibuk dengan pekerjaan

¹⁵ Benny Prasetya and others, 'Penyempurnaan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Lansia Di Desa Sumberkare Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo', *Development: Journal of Community Engagement*, 1.1 (2022) <<https://doi.org/10.46773/djce.v1i1.278>>.

¹⁶ Eko Wahyudi, Pengurus Takmir Masjid Ar Rayyan, Wawancara Oleh Abad Badruzaman, Tulungagung, 2023.

¹⁷ Ibid

¹⁸ Dwi Rahayu, Warga Perumahan Bumi Mas, Wawancara Oleh Abad Badruzaman, Tulungagung, 2023.

atau tinggal di luar kota. Akibatnya, banyak yang mengalami kesepian dan kehilangan rasa memiliki dalam lingkungan sosialnya. Pelatihan tartil memberikan ruang bagi lansia untuk tetap merasa menjadi bagian dari komunitas. Dengan berinteraksi dalam suasana yang positif dan penuh dukungan, mereka dapat berbagi cerita, pengalaman hidup, serta membangun hubungan sosial yang lebih erat. Hal ini membantu mereka dalam mengatasi rasa kesepian, meningkatkan kebahagiaan, serta mengurangi tingkat stres dan kecemasan.

Ketiga, Meningkatkan Peran Lansia dalam Kegiatan Keagamaan. Sebelum mengikuti pelatihan, banyak lansia yang merasa bahwa mereka tidak memiliki kontribusi yang berarti dalam lingkungan sosial mereka.¹⁹ Namun, dengan meningkatnya keterampilan membaca Al-Qur'an, mereka mulai merasa lebih percaya diri untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan lainnya, seperti memimpin doa bersama, menjadi bagian dari pengajian rutin, atau sekadar berbagi ilmu dengan sesama anggota komunitas. Beberapa lansia yang telah mengalami peningkatan dalam membaca Al-Qur'an bahkan mulai berinisiatif untuk mengajarkan ilmu yang mereka peroleh kepada anggota keluarga atau tetangga yang belum memiliki kesempatan untuk belajar. Mereka yang sebelumnya hanya menjadi peserta pasif dalam kegiatan keagamaan kini mulai menunjukkan keaktifan dan semangat yang lebih tinggi dalam berbagi ilmu dan pengalaman spiritual.

Keempat, mempererat hubungan dengan keluarga dan generasi muda. Dampak sosial lain yang muncul dari pelatihan ini adalah semakin eratnya hubungan antara lansia dan anggota keluarga mereka, terutama dengan anak dan cucu. Banyak lansia yang setelah mengikuti pelatihan merasa lebih percaya diri untuk membaca Al-Qur'an di hadapan keluarga, yang sebelumnya mereka anggap sebagai suatu tantangan.²⁰ Selain itu, dalam beberapa kasus, semangat belajar lansia

¹⁹ Nurul Istiqomah, *Jamaah Kajian, Wawancara Oleh Abad Badruz Zaman, Tulungagung, 2023.*

²⁰ Fahru Mubarak, *Remaja Masjid Ar Rayyan, Wawancara Oleh Abad Badruz Zaman, Tulungagung, 2023.*

ini menjadi inspirasi bagi generasi yang lebih muda. Anak-anak dan cucu mereka yang melihat perjuangan kakek-nenek mereka dalam belajar Al-Qur'an sering kali merasa termotivasi untuk lebih mendalami agama. Hal ini menciptakan interaksi lintas generasi yang lebih erat, di mana nilai-nilai keislaman semakin ditekankan dalam keluarga dan menciptakan suasana rumah yang lebih religius.

Kelima, menumbuhkan rasa percaya diri dan kepuasan diri. Lansia yang aktif dalam pelatihan tartil Al-Qur'an di Masjid Jami' Ar Royyan umumnya mengalami peningkatan rasa percaya diri. Mereka yang sebelumnya merasa rendah diri karena tidak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik kini memiliki kebanggaan tersendiri karena mampu memperbaiki keterampilan mereka.²¹ Perasaan ini menciptakan kepuasan diri, di mana mereka merasa bahwa waktu tua mereka diisi dengan hal-hal yang bermakna. Rasa pencapaian ini menjadi motivasi tambahan bagi mereka untuk terus belajar dan berkembang, meskipun di usia lanjut. Hal ini juga berkontribusi terhadap kesejahteraan psikologis mereka, di mana mereka merasa lebih produktif dan tetap memiliki peran dalam masyarakat.

Faktor Keberhasilan dan Obstruksi Program Pelatihan Tartil Al Qur'an Bagi Lansia di Perumahan Bumi Mas Tulungagung

Pelaksanaan program pelatihan tartil Al-Qur'an bagi lansia di Perumahan Bumi Mas Tulungagung dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari segi kesiapan peserta, metode pembelajaran, maupun dukungan lingkungan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil bagi lansia yang mayoritas merupakan komunitas ibu sosialita pensiunan yang ingin mengisi waktu dengan aktivitas yang lebih bermakna secara spiritual. Namun, keberhasilan program ini tidak hanya bergantung pada semangat individu peserta, tetapi juga pada aspek teknis, sosial, dan dukungan eksternal.²² Selain itu, terdapat hambatan yang perlu

²¹ Dwi Rahayu.

²² Eko Wahyudi.

diperhatikan agar efektivitas pelatihan tetap optimal. Beberapa faktor pendukungnya menurut penelitian penulis adalah.

Pertama, motivasi dan semangat belajar di usia senja. Keberhasilan program sangat bergantung pada motivasi dan kesungguhan peserta dalam mengikuti pelatihan. Lansia yang memiliki semangat tinggi untuk belajar cenderung lebih cepat memahami materi dan mampu berlatih secara mandiri di luar sesi pelatihan.²³ Dalam konteks Perumahan Bumi Mas Tulungagung, lansia yang tergabung dalam komunitas ibu sosialita pensiunan memiliki dorongan kuat untuk memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an mereka. Selain itu, bagi sebagian peserta, mengikuti pelatihan ini juga menjadi cara untuk mengisi waktu luang dengan aktivitas yang bermanfaat, sehingga mereka lebih berkomitmen untuk hadir secara konsisten.

Kedua, metode pembelajaran yang asyik dan relevan untuk kaum lansia.²⁴ Lansia memiliki keterbatasan dalam hal daya ingat dan kemampuan belajar yang lebih lambat dibandingkan kelompok usia yang lebih muda. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang diterapkan dalam pelatihan tartil harus disesuaikan dengan karakteristik mereka. Pendekatan andragogi, yaitu metode pembelajaran yang menitikberatkan pada pengalaman peserta dan fleksibilitas dalam penyampaian materi, sangat relevan dalam program ini. Pembelajaran yang dilakukan dengan metode berulang, latihan bertahap, serta pendampingan personal sangat membantu lansia dalam memahami kaidah tartil. Selain itu, penggunaan alat bantu seperti rekaman audio, buku pedoman dengan huruf besar, serta media visual dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Ketiga, Dukungan dari Komunitas dan Pengurus Masjid. Peran komunitas dan pengurus masjid sangat penting dalam mendukung keberhasilan program pelatihan tartil.²⁵ Masjid Jami' Ar

²³ Nurul Istiqomah.

²⁴ Ahmad Nasikin, Pengajar Kajian Rutin, Wawancara Oleh Abad Badruzaman, Tulungagung, 2023.

²⁵ Fikri Ardiansyah, Remaja Masjid Ar Rayyan, Wawancara Oleh Abad Badruzaman, Tulungagung, 2023.

Royyan sebagai pusat kegiatan keagamaan telah memberikan ruang bagi lansia untuk belajar secara rutin. Pengurus masjid yang aktif dalam mengorganisir pengajian mingguan, bulanan, dan tahunan turut membantu dalam memastikan bahwa program pelatihan tartil berjalan dengan baik. Selain itu, dukungan dari komunitas ibu sosialita pensiunan juga memberikan dampak positif terhadap keberlanjutan program. Dengan adanya dukungan antar peserta, lansia lebih termotivasi untuk hadir dan berlatih bersama, menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman dan kondusif.

Keempat, ketersediaan fasilitator atau pengajar yang kompeten. Keberhasilan pelatihan juga dipengaruhi oleh kualitas pengajar yang membimbing para lansia.²⁶ Fasilitator yang memiliki pemahaman mendalam tentang metode tartil, tajwid, serta teknik mengajar bagi lansia akan lebih efektif dalam membantu peserta mencapai kemampuan membaca yang lebih baik. Pengajar yang bersikap sabar dan memiliki empati terhadap keterbatasan peserta mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Selain itu, metode penyampaian yang tidak terlalu formal dan lebih menekankan pada praktik langsung akan lebih efektif bagi lansia dalam memahami materi secara perlahan tetapi pasti.

Kelima, lingkungan yang mendukung pembelajaran. Masyarakat Perumahan Bumi Mas Tulungagung memiliki komunitas yang aktif dalam kegiatan keagamaan, yang turut menjadi faktor pendukung keberhasilan program ini. Lansia yang tinggal di lingkungan dengan budaya belajar Al-Qur'an yang kuat cenderung lebih mudah termotivasi untuk ikut serta dalam pelatihan.²⁷ Selain itu, tersedianya sarana belajar seperti ruang kelas yang nyaman, mushaf Al-Qur'an dengan ukuran huruf besar, serta jadwal yang fleksibel juga menjadi faktor yang mendukung keberhasilan pelaksanaan pelatihan. Namun selain memiliki faktor keberhasilan program tetap perdapat

²⁶ Eko Wahyudi.

²⁷ Didin Wahyudin, Warga Perumahan Bumi Mas, Wawancara Oleh Abad Badruzaman, Tulungagung, 2023.

beberapa hambatan dalam pelaksana program. Beberapa hambatan ini ada kalanya bersifat personal ada juga yang komunal.

Meskipun program pelatihan tartil Al-Qur'an bagi lansia di Perumahan Bumi Mas Tulungagung memiliki banyak manfaat, terdapat sejumlah hambatan yang perlu diperhatikan agar efektivitasnya tetap optimal. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan kognitif dan fisik lansia. Lansia sering mengalami penurunan daya ingat, yang menyebabkan mereka membutuhkan lebih banyak pengulangan dalam memahami kaidah tartil. Selain itu, gangguan penglihatan dan pendengaran juga menjadi tantangan dalam mengikuti pelatihan, terutama bagi mereka yang kesulitan membaca mushaf berukuran kecil atau mendengar instruksi dengan jelas.²⁸

Hambatan lainnya adalah kurangnya fasilitator yang memiliki keahlian khusus dalam mengajar lansia. Mengajarkan Al-Qur'an kepada lansia memerlukan metode yang lebih sabar dan komunikatif, tetapi jumlah pengajar yang memiliki keterampilan ini masih terbatas.²⁹ Selain itu, konsistensi kehadiran peserta juga menjadi tantangan, karena beberapa lansia memiliki keterbatasan mobilitas, urusan keluarga, atau kondisi kesehatan yang membuat mereka tidak dapat mengikuti pelatihan secara rutin. Faktor lain yang menghambat program adalah kurangnya sarana pembelajaran yang ramah lansia, seperti mushaf dengan huruf besar dan alat bantu audio interaktif. Selain itu, rasa malu dan kurangnya percaya diri di kalangan peserta juga menjadi kendala, terutama bagi mereka yang baru mulai belajar membaca Al-Qur'an di usia lanjut. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih adaptif untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

²⁸ Siti Mudrikah.

²⁹ Ahmad Nasikin.

KESIMPULAN

Pelatihan tartil Al-Qur'an bagi lansia di Perumahan Bumi Mas Tulungagung memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan aspek spiritual dan sosial mereka. Program ini tidak hanya membantu lansia dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tartil, tetapi juga memberikan manfaat dalam memperdalam pemahaman agama, meningkatkan kualitas ibadah, serta memperkuat ikatan sosial di komunitas mereka. Lansia yang sebelumnya memiliki keterbatasan dalam membaca Al-Qur'an kini memiliki kesempatan untuk belajar dengan metode yang lebih sesuai dengan kemampuan mereka, sehingga menciptakan perubahan spiritual yang mendalam.

Dari aspek sosial, pelatihan ini memberikan ruang bagi lansia untuk berinteraksi secara aktif dengan sesama peserta, mengurangi risiko isolasi sosial, serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan keagamaan di lingkungan Masjid Jami' Ar Royyan. Dukungan dari komunitas ibu sosialita pensiunan dan pengurus masjid turut berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inklusif bagi lansia. Namun, dalam implementasinya, program ini menghadapi berbagai hambatan, seperti keterbatasan fisik dan kognitif lansia, kurangnya fasilitator yang memiliki keterampilan khusus, serta kurangnya sarana pembelajaran yang ramah lansia. Beberapa peserta juga mengalami rasa malu dan kurang percaya diri dalam belajar, yang dapat menghambat progres mereka.

Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih adaptif dan berkelanjutan untuk meningkatkan efektivitas program ini. Penggunaan metode pembelajaran yang lebih fleksibel, penyediaan sarana belajar yang lebih ramah lansia, serta peningkatan jumlah tenaga pengajar yang memiliki kompetensi dalam mengajar lansia menjadi langkah penting untuk mengatasi hambatan yang ada.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, Dwi, 'Pesantren Lansia: Telaah Pada Pendidikan Spiritual Santri Lansia Di Pondok Sepuh Payaman Magelang', *Foundasia*, 10.2 (2019) <<https://doi.org/10.21831/foundasia.v10i2.27925>>
- Amanuddin, Muhammad, 'Problem Dan Solusi Lansia Dalam Keluarga Menurut Al-Qur'an', *Jurnal Sosial Teknologi*, 1.10 (2021) <<https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v1i10.223>>
- Aminah, Siti, Ilham Muhammad, Wafirrotullaela Wafirrotullaela, Abdul Thoyib, Akhmad Sanusi, Hanum Hikmatul Hika, and others, 'Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bagi Orang Lansia Di Padukuhan Tritis (Studi Pada Jama'ah Ngaji Bareng Masjid Ar-Rahman Tritis)', *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 18.2 (2018) <<https://doi.org/10.14421/aplikasia.v18i2.1844>>
- Budiono, Nugrahadi Dwi Pasca, and Adbur Rivai, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Lansia', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10.2 (2021) <<https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.621>>
- Dewini, Adelia Pratiwi, and M Jufri Halim, 'Bimbingan Agama Dalam Mengatasi Kecemasan Pada Lansia Melalui Dzikir Di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Cipayung – Jakarta Timur', *Jurnal Penyuluhan Agama (JPA)*, 8.1 (2022) <<https://doi.org/10.15408/jpa.v8i1.24369>>
- Dwi Nur Anggraeni, Isti Antari, and Ria Arthica, 'Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an Surah Ar-Rahman Terhadap Kualitas Tidur Lansia Di Upt Rumah Pelayanan Lanjut Usia Terlantar Budhi Dharma Yogyakarta', *Journal of Health (JoH)*, 10.1 (2023) <<https://doi.org/10.30590/joh.v10n1.577>>
- Elmaghfuroh, Dian Ratna, Jauhari Ahmad Febriansyah, and Rahmawati Catur Agustini, 'Spiritual Well-Being Pada Lansia Dengan Depresi: Studi Kasus', *Scientific Proceedings of Islamic and Complementary Medicine*, 1.1 (2022) <<https://doi.org/10.55116/spicm.v1i1.11>>

- Izzati, Wisnatul, Pera Putra Bungsu, and Mayang Afriola, 'Pemberian Terapi Murottal Al-Qur'an Surat Ar-Rahman Dan Artinya Terhadap Tekanan Darah Lansia Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Tigo Baleh Kota Bukittinggi Tahun 2021', *JIK JURNAL ILMU KESEHATAN*, 6.1 (2022) <<https://doi.org/10.33757/jik.v6i1.524>>
- Permana, Dian, and Mahin Ainun Naim, 'Pendampingan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bagi Lansia Di Nusamangir Kemranjen Banyumas', *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1.1 (2023) <<https://doi.org/10.61231/jp2m.v1i1.14>>
- Prasetya, Benny, Faridatul Mahwiyah, Nurhalim Nurhalim, Moch Salman Alfarizi, and Aji Pangestu Febrianto Hidayat, 'Penyempurnaan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Lansia Di Desa Sumberkare Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo', *Development: Journal of Community Engagement*, 1.1 (2022) <<https://doi.org/10.46773/djce.v1i1.278>>
- Supriyanti, Endang, 'Penerapan Terapi Murottal Al-Quran Untuk Mengatasi Insomnia Pada Lansia', *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan*, 5.1 (2021) <<https://doi.org/10.33655/mak.v5i1.106>>
- Yuningsih, Aneng, Syamsul Anwar, and Dewi Anggraini, 'Pengaruh Terapi Kombinasi Hidroterapi Dan Murottal Al-Qur'an Terhadap Penurunan Tekanan Darah Lansia', *HealthCare Nursing Journal*, 5.Vol. 5 No. 1 (2023): HealthCare Nursing Journal (2023)

Wawancara

Ahmad Nasikin, Pengajar Kajian Rutin, Wawancara Oleh Abad Badruz Zaman, Tulungagung, 2024.

Didin Wahyudin, Warga Perumahan Bumi Mas, Wawancara Oleh Abad Badruz Zaman, Tulungagung, 2024.

Dwi Rahayu, Warga Perumahan Bumi Mas, Wawancara Oleh Abad Badruz Zaman, Tulungagung, 2024.

Fahru Mubarok, Remaja Masjid Ar Royyan, Wawancara Oleh Abad Badruz Zaman, Tulungagung, 2024.

Fikri Ardiansyah, Remaja Masjid Ar Royyan, Wawancara Oleh Abad Badruz Zaman, Tulungagung, 2024.

Nurul Istiqomah, Jamaah Kajian, Wawancara Oleh Abad Badruz Zaman, Tulungagung, 2024.

Surtini, Jemaah Kajian Rutin, Wawancara Oleh Abad Badruz Zaman, Tulungagung, 2024.